

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17 ribu pulau kecil dan besar, membentang di khatulistiwa dari Bujur 95 Timur hingga Bujur 141 Timur dan dari Lintang 6 Utara sampai Lintang 11 Selatan. Indonesia menetapi persyaratan sebagai Negara Kepulauan, sesuai dengan ketentuan *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) 1982 mengenai Negara Kepulauan, kondisi geografi, ekonomi, politik, dan sejarah negara Indonesia (Kusumoprojo, 2009: 5). Menurut ahli Geologi, Indonesia merupakan suatu gugusan terpanjang dan terbesar di dunia dengan masyarakat yang beragam terdiri dari beberapa suku bangsa yang meluas dari Sabang sampai Merauke.

Indonesia bukan hanya memiliki suku, bangsa atau ras yang beraneka ragam namun juga kepercayaan dan bahasa yang menjadi identitas kesukuan. Wilayah Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dipisahkan oleh selat dan laut, memunculkan keanekaragaman bahasa, suku, agama, hingga kebudayaan. Salah satu dari kebudayaan tersebut ialah bagaimana masyarakat Indonesia sebagai salah satu bangsa maritim di dunia yang memenuhi kebutuhan hidup berupa sandang, pangan, dan papan di laut.

Penulis meneliti mengenai sekelompok masyarakat yang hidup bergantung di laut yaitu Suku Laut yang berlokasi di perairan kepulauan Lingga, provinsi Kepulauan Riau.

Suku Laut merupakan masyarakat adat yang berkelana mengembara sampai di Nusantara dan sudah mendiami daerah perairan khususnya di Kepulauan Riau, Indonesia. Orang Suku Laut merupakan orang-orang yang mahir dalam menguasai samudra dan sebagainya dari zaman dahulu bahkan dari zaman Kesultanan Melayu Melaka. Berbeda kebudayaan dengan masyarakat yang berdomisili di darat, Orang Suku Laut memiliki pola hidup nomaden yang berpindah-pindah dari satu perairan ke perairan lainnya dengan menggunakan sampan. Sampan dengan beratapkan kajang atau atap yang dibuat sendiri menjadi perlindungan pada saat mereka sedang melakukan kegiatan sehari-hari dan hal tersebut sudah menjadi aktivitas normal bagi masyarakat Suku Laut. Memiliki pola hidup bertempat tinggal di sampan tidak menghentikan masyarakat Suku Laut untuk hidup efisien dan berdamai dengan lingkungan (Dokumentasi pribadi, 2022).

Berdasarkan buku "*Suku Laut*" yang diterbitkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, pada Orde Baru, Suku laut di Kepulauan Lingga dapat digolongkan sebagai masyarakat yang asing karena keberadaan mereka dianggap tidak terurus dari segi tingkat pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, pekerjaan, daripada masyarakat pada umumnya yang tinggal diluar daerah tersebut. Perubahan dari masa ke masa membuat peran Suku Laut mulai terlupakan, hal ini menarik perhatian baik itu dari pemerintah daerah Kabupaten Lingga, Pemerintah Pusat, hingga Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terhadap masyarakat Suku Laut yang terbengkalai maka dari itu

kehidupan mereka disejahterakan melalui bantuan rumah-rumah bedah di darat (Dokumentasi pribadi: 2022). Isu yang menjadi fokus pada penulisan ini ialah isu identitas berupa isu masyarakat adat. Isu masyarakat adat yang semakin tinggi, ditunjuk melalui publikasi yang mulai mengaitkan permasalahan yang dihadapi masyarakat adat di dunia. Isu identitas penelitian akan dipertunjukkan pada pembuatan film dokumenter yang berfokus pada identitas budaya, ekonomi, sosial, lingkungan, dan kearifan lokal pada kehidupan di Suku Laut.

Penulis akan mengerjakan proyek dengan peran sebagai sutradara. Penulis akan melakukan riset pada pra-produksi, menulis naskah, mengarahkan kru, memvisualisasi adegan dalam *frame*, bekerja sama dengan rekan *producer* dan *director of photography* serta terlibat hingga akhir proses paska produksi dan pendistribusian karya.

Tujuan penulis menjadi sutradara untuk film Orang Laut ini adalah bagaimana penulis akan menceritakan mengenai kebudayaan Suku Laut baik dari pandangan masyarakat Suku Laut sendiri, hingga pandangan dari orang-orang yang membantu masyarakat Suku Laut saat melakukan pemindahan dari laut ke darat yang menjadi isu masyarakat adat dalam film ini. Penulis memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap latar belakang dan proses dari keseluruhan perjalanan hidup masyarakat Suku Laut dari zaman dahulu hingga sekarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai komunitas budaya asli Indonesia di wilayah perairan khususnya pada Suku Laut.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap orang Suku Laut di daerah kepulauan Lingga.
3. Masyarakat Suku Laut digolongkan masyarakat asing karena dianggap tidak terurus.
4. Hilangnya identitas masyarakat Suku Laut yang terbengkalai.
5. Adanya sudut pandang mengenai masyarakat Suku Laut yang sudah terpisahkan di dua tempat yakni laut dan darat.
6. Film berjenis dokumenter.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penulis yang berperan sebagai sutradara dapat menyampaikan pesan mengenai kehidupan orang Suku Laut?
2. Bagaimana penulis dapat memperkenalkan kebudayaan Suku Laut secara visual?

3. Bagaimana penulis dapat memberikan wawasan dan mempresentasikan mengenai kenyataan pada kehidupan orang Suku Laut melalui film dokumenter pendek?
4. Bagaimana penulis dapat mengungkapkan segala sudut pandang dari masing-masing orang yang berperan dalam film dokumenter Orang Laut?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan penggarapan dokumenter, berupa:

1. Memperkenalkan Suku Laut yang berada di Kepulauan Lingga ke masyarakat luas.
2. Memberikan wawasan mengenai kenyataan pada kehidupan orang Suku Laut.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keberagaman dan kesetaraan.
4. Menggali informasi dari masing-masing sudut pandang setiap orang yang berperan dalam proses kehidupan masyarakat Suku Laut.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari penggarapan dokumenter, berupa:

A. Terhadap Masyarakat

Membuka wawasan masyarakat mengenai asal usul Suku Laut dalam peran sejarah dan wilayah adat dan mengenali eksistensi orang serta kehidupan Suku Laut itu sendiri.

B. Terhadap Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Membuka wawasan mahasiswa mengenai keberagaman dan kesetaraan pada adat, suku dan budaya yang asing di Indonesia.

C. Terhadap Penulis

Menginspirasi penulis dalam berkarya di dunia film untuk memvisualisasi dan memperkenalkan keragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia.

